

Analisis Preferensi Keluarga Muda Berpenghasilan Rendah Terhadap Model Rumah Hunian Di Kota Tomohon

Moh. Fachruddin Suharto

Jurusan PTB Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UNIMA

Email : fachruddinsuharto@unima.ac.id

ABSTRAK

Penyediaan perumahan untuk keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon membutuhkan suatu kebijaksanaan perumahan yang bersifat *bottom up* berdasarkan perspektif perkembangan keluarga dan preferensi (keinginan) masyarakat sehingga keluarga muda berpenghasilan rendah mampu membangun dan memiliki rumah yang layak huni dan nyaman. Kebijakan ini membutuhkan suatu model rumah dan lingkungan rumah yang ditentukan berdasarkan perspektif perkembangan keluarga, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dan preferensi keluarga muda terhadap lokasi rumah, kondisi rumah dan lingkungan rumah. Tahapan penelitian ini terdiri atas 5 tahapan yaitu (1) tahap identifikasi karakteristik keluarga muda berpenghasilan rendah, (2) tahap identifikasi karakteristik rumah yang dihuni oleh keluarga muda berpenghasilan rendah, (3) tahap identifikasi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah, (4) tahap pembentukan prototipe rumah dan lingkungan rumah serta (5) tahap pembentukan desain denah rumah. Analisis desain denah rumah ini menggunakan *Deskriptif Analysis*, *Hierarchical Cluster Analysis*, dan *Discriminat Analysis* yang kemudian hasil analisis menghasilkan suatu prototipe rumah dan lingkungan rumah. Hasil analisis prototipe rumah ini diperkuat dengan hasil evaluasi rumah hunian yang telah dihuni oleh keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon. Hasil analisis prototipe rumah dan lingkungan rumah ini kemudian dianalisis kembali kepada keluarga muda berpenghasilan rendah sehingga akan menghasilkan suatu desain denah rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon. Model rumah ini dapat menjadi dasar perencanaan pengembangan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon oleh pengembang perumahan sehingga perumahan yang disediakan mencapai sasaran dan sesuai dengan *target group* yang diinginkan.

Kata Kunci : *Rumah, Keluarga Muda Berpenghasilan Rendah, Preferensi, Perspektif*

ABSTRACT

Provision of housing for low income young families in the city of Tomohon requires a bottom up housing policy based on the perspective of family development and community preferences (desires) so that low income young families are able to build and have homes that are livable and comfortable. This policy requires a model of home and home environment that is determined based on the perspective of family development, social and economic conditions of the community and the preferences of young families regarding the location of the house, the condition of the house and the home environment. The stages of this study consisted of 5 stages, namely (1) identification of characteristics of low-income young families, (2) identification of characteristics of houses inhabited by low-income young families, (3) identification of preferences of low-income young families, (4) stages of formation prototype of the house and the home environment as well as (5) the stage of forming the house plan design. Analysis of the design of this house plan uses Descriptive Analysis, Hierarchical Cluster Analysis, and Discriminat Analysis which then the results of the analysis produce a prototype of the house and home environment. The results of the prototype analysis of this house are strengthened by the results of the evaluation of residential houses that have been inhabited by young low-income families in the city of Tomohon. The results of the prototype analysis of the house and the home environment are then analyzed back to low-income young families so that it will produce a house plan design for low-income young families in the city of Tomohon. This housing model can be the basis of housing development planning for low income young families in the city of

Tomohon by housing developers so that the housing provided reaches the target and matches the desired target group.

Keywords: *Home, Low-Income Young Families, Preferences, Perspectives*

PENDAHULUAN

Proses pemenuhan rumah yang akan selalu meningkat setiap tahunnya dan akan terus tetap ada adalah pemenuhan kebutuhan rumah bagi keluarga muda karena keluarga muda merupakan kelompok masyarakat yang baru berusaha membangun jati diri dan memulai kehidupan baru sehingga membutuhkan tempat sebagai wadah orientasi kehidupan. Menurut Siregar (1999), sebuah perumahan bagi keluarga muda adalah wadah perkembangan psikologis keluarga dan media pembelajaran dalam mengelola rumah tangga modern diperkotaan secara mandiri. Menurut hasil survey yang dilakukan Litbang Kompas 2012, menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah di 12 kota besar di Indonesia, mayoritas dihuni oleh keluarga muda yaitu sebesar 27,5%. Survey diatas menggambarkan bahwa keluarga muda pada usia produktif memerlukan rumah tinggal untuk masuk pada lingkungan sosial baru, mengaktualisasikan diri, dan melalui proses perkembangan keluarga. Tetapi disisi lain, terkadang mereka mengalami kesulitan untuk memperoleh rumah yang sesuai dan menunjang aspek psikologi perkembangan keluarga yang sedang dilalui. Padahal menurut Siregar (1999), tahap awal perkembangan keluarga inilah yang menjadi masa paling pemenuhan kebutuhan perumahan di kota Tomohon.

Pemenuhan kebutuhan perumahan bagi keluarga muda ini menjadi sasaran pengembang perumahan untuk membangun perumahan karena adanya peningkatan tingkat perkembangan

keluarga muda di kota Tomohon (2,5%/tahun). Pemenuhan kebutuhan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan menengah-tinggi tidak akan mengalami kendala karena masyarakat memiliki dana pembangunan rumah yang cukup sedangkan pemenuhan kebutuhan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah mengalami banyak kendala karena tidak tersedianya keuangan yang mencukupi (terbatas) untuk membangun rumah yang layak dan nyaman. Kondisi ini menyebabkan keluarga muda berpenghasilan rendah berusaha untuk memenuhi kebutuhan perumahannya dengan berbagai cara, antara lain dengan membangun rumah diatas tanah milik sendiri dengan kondisi apa adanya, membangun rumah diatas tanah sewa atau menyewa rumah (Triyuly, 2009). Pembangunan rumah ini mendorong munculnya rumah-rumah yang tidak tertata dan dapat menjadi benih penyebab munculnya perumahan/pemukiman kumuh di kota Tomohon.

Konsumen usia produktif merupakan konsumen yang siklus kehidupannya sedang tumbuh dan berkembang memasuki tahap/siklus baru kehidupan berkeluarga dan memiliki anak. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan rumah tinggal, mereka memiliki pertimbangan. Menurut Akamaru (2008), apabila di dalam suatu keluarga memiliki anak, mereka akan lebih memilih mendahulukan kebutuhan anak di atas kebutuhannya sendiri, sehingga memilih lokasi yang berdekatan dengan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Selain itu, mereka juga

cenderung mencari hunian yang memiliki fasilitas rekreasi, perbelanjaan, dan tempat makan untuk pemenuhan kebutuhan.

Keluarga muda berpenghasilan rendah ini akan mengalami perkembangan kondisi sosial ekonomi dan perspektif dalam perkembangan keluarga, sehingga kebutuhan keluarga muda ini akan mengalami perubahan. Perubahan ini akan mempengaruhi kebutuhan rumah sebagai tempat huniannya sehingga rumah akan mengalami perubahan fungsi dan luasan besar ruang. Perubahan yang dilakukan keluarga muda berpenghasilan rendah ini akan menambah kekumuhan kota dan akan berdampak secara langsung terhadap tampilan kota Tomohon secara keseluruhan.

Pengadaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah telah dilakukan di kota Tomohon berupa pembangunan rumah dengan sistem subsidi silang (rumah besar/mewah mensubsidi rumah kecil) sehingga harga perumahan tipe kecil relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga rumah tanpa subsidi. Sistem subsidi silang ini dirasakan sangat membantu masyarakat berpenghasilan rendah terutama bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon yang sangat membutuhkan rumah tempat tinggal tetapi tidak mampu untuk membeli tunai dan tidak mampu membangun rumah sendiri.

Kebijakan pembangunan ini kadang tidak dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon karena harga rumah yang ditawarkan masih sangat mahal dan tidak dapat dijangkau oleh keluarga muda berpenghasilan rendah, sehingga pembangunan perumahan ini tidak

mencapai *target group* karena kepemilikan rumah yang seharusnya ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah kemudian dimiliki oleh masyarakat menengah ke atas.

Kebijaksanaan pembangunan dengan subsidi silang ini juga tidak disertai dengan peningkatan kualitas rumah karena tuntutan harga yang harus terjangkau. Rumah yang dibangun mengalami penyederhanaan desain dan perancangan bangunan, penggunaan bahan bangunan harga murah dan kualitas rendah, penurunan kualitas pekerjaan *finishing*, memperkecil ukuran rumah serta mengurangi penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penghuni perumahan, sehingga kualitas rumah yang disediakan tidak akan bertahan lama akan mengalami perubahan secara menyeluruh terutama ketika keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon mengalami perkembangan kehidupan sosial ekonomi.

Berdasarkan kondisi di atas maka dibutuhkan suatu tindakan berupa penelitian yang mengkaji mengenai perencanaan rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah berdasarkan perspektif perkembangan keluarga dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi serta preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap rumah dan lokasi rumah. Kajian ini akan menghasilkan suatu desain rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon yang dapat menjadi salah satu dasar kebijaksanaan untuk pembangunan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di kota Tomohon sehingga dapat mengatasi salah satu penyebab kekumuhan permukiman di kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan fokus pembahasan mengenai kondisi sosial

ekonomi keluarga muda yang berpenghasilan rendah dan mempengaruhi pembentukan denah rumah huniannya. Selain itu membahas mengenai keinginan (preferensi) yang menjadi dasar dalam memenuhi kebutuhan rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah tersebut.

Lingkup penelitian ini dilaksanakan di wilayah kota Tomohon dan yang menjadi obyek sasaran adalah keluarga muda yang berpenghasilan rendah dengan kategori keluarga muda berpenghasilan rendah yang belum memiliki rumah dan berkeinginan untuk memiliki rumah. Pemilihan obyek penelitian dilakukan secara random terhadap sejumlah keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi berdasarkan faktor preferensi dan perspektif perkembangan sebagai berikut:

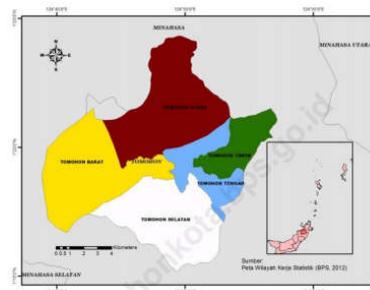
1. Kondisi Sosial Ekonomi, yang terdiri dari :
 - a. Tingkat Pendidikan
 - b. Jenis Pekerjaan
 - c. Tingkat Penghasilan
 - d. Jumlah Anggota Keluarga
2. Preferensi yang terdiri dari :
 - a. Bahan Bangunan : Pondasi, Lantai, Dinding, Kusen, Plafon, Atap, Pagar
 - b. Ruang Rumah : Fungsi Ruang, Luasan Ruang, Susunan Ruang
 3. Rumah : Rencana Denah Rumah

2. Penentuan Populasi dan Sampel

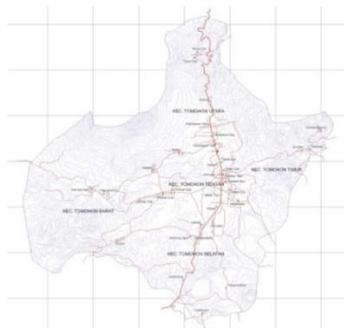
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif sehingga data sampel yang digunakan diambil secara acak pada setiap kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Tomohon menggunakan *Metode Random Sampling* dengan cara pengambilan data minimal sejumlah 200 sampel dengan penggunaan data analisis valid sebanyak 150 sampel.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah perumahan yang ada kota Tomohon. Obyek sasaran keluarga muda berpenghasilan rendah dengan kategori keluarga muda berpenghasilan rendah dan berkeinginan untuk memiliki rumah.



Gambar 1 : Peta Kota Tomohon



Gambar 2 : Peta lokasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan ekonomi masyarakat akan menentukan seberapa besar kemampuan pemenuhan kebutuhan fisik rumah yang dapat dilakukan (Triyuly,dkk,2009).

Kemampuan ekonomi masyarakat yang mempengaruhi adalah tingkat penghasilan keluarga muda berpenghasilan rendah yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan pekerjaan dan tingkat pendidikan karena semakin mampu dan cakap masyarakat dalam bekerja yang dilatarbelakangi pendidikan maka akan berpengaruh terhadap hasil yang diterima keluarga muda berpenghasilan rendah. Keadaan sosial yang mempengaruhi adalah keadaan jumlah anggota keluarga yang akan berdampak langsung terhadap penggunaan luas ruang dan kebutuhan fungsi ruang.

Keluarga muda berpenghasilan rendah mayoritas adalah buruh dan wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang didapatkan berbanding lurus dengan dengan jenis pekerjaan. Disamping itu pada umumnya yang bekerja hanya kepala keluarga.

Keluarga muda berpenghasilan rendah yang menjadi obyek penelitian mayoritas adalah keluarga yang memiliki anak 1-2 orang, sedangkan jika jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang merupakan kelompok keluarga dengan kondisi keluarga yang ditumpangi oleh sanak family seperti orang tua atau kerabat.

Tabel 1. Pekerjaan dan Tingkat Penghasilan

Pekerjaan	N	%	Tingkat Penghasilan (Rp)	N	%
Buruh	57	38	< 500.000	8	5
Wiraswasta	40	27	501.000 s/d 750.000	13	9
Swasta	26	17	751.000 s/d 1.000.000	82	55
PNS	4	3	1.001.000 s/d 1.250.000	27	18
Supir	6	4	1.251.000 s/d 1.500.000	15	10
Tukang Ojek	17	11	> 1.500.000	3	3
Jumlah	150	100	Jumlah	150	100

Sumber.: Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	%
SD	27	18
SMP	38	25
SMA	82	55
Diploma	3	2
Sarjana S1	27	18
Jumlah	150	100

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	N	%
2 orang	5	3
3 orang	65	43
4 orang	50	33
5 orang	17	11
6 orang	13	9
Jumlah	150	100

Sumber.: Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Preferensi Rumah Hunian

1. Preferensi Ruang

Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi ruang yang berbeda yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan fungsi ruang dan luas ruang

a. Preferensi fungsi ruang

Preferensi terhadap fungsi ruang akan menghasilkan suatu konfigurasi kebutuhan. Preferensi terhadap fungsi ruang disesuaikan dengan aktivitas yang dibutuhkan oleh keluarga sehingga tidak semua fungsi ruang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah.

Tabel 4. Preferensi Fungsi Ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah	%
1.	Ruang Tamu	133	89
2.	Ruang Keluarga	139	93
3.	Ruang Tidur	150	100
4.	Ruang Makan	48	32
5.	Ruang Dapur	135	90
6.	Kamar Mandi / WC	150	100
7.	Ruang Usaha	29	19

Sumber.: Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Keluarga muda berpenghasilan rendah berusaha untuk memenuhi kebutuhan ruang tidur dan kamar/wc secara menyeluruh sedangkan ruang makan

merupakan ruang tidak harus memiliki ruang tersendiri karena aktivitas makan dapat dilakukan di ruang lain. Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki konfigurasi preferensi fungsi ruang dengan pemanfaatan ruang semaksimal mungkin untuk kegiatan. Preferensi fungsi ruang ini mempunyai hubungan secara langsung dengan luasan ruang, semakin sedikit fungsi ruang yang digunakan maka luas untuk masing-masing ruang akan mengalami penambahan (semakin besar).

b. Preferensi luas ruang

Preferensi luas ruang adalah kebutuhan keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap luas ruang bangunan untuk menampung semua aktivitas yang dilakukan oleh keluarga muda berpenghasilan rendah. Preferensi luas ruang ditentukan oleh kegiatan yang terjadi berdasarkan jumlah pengguna ruang sehingga semakin banyak kegiatan dan jumlah anggota keluarga maka kebutuhan luas ruang rumah keluarga muda semakin besar (Triyuly, dkk, 2009).

Preferensi luas ruang juga dipengaruhi oleh pembagian fungsi ruang, sehingga adanya penggunaan banyak fungsi ruang pada satu luas ruang dan akan berpengaruh terhadap luas ruang secara keseluruhan.

Tabel 5. Preferensi Luas Ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Jumlah	%	
1.	Ruang Tamu (89 ruang)	4 – 6 m ²	114	86
		9 – 12 m ²	19	14
2.	Ruang Keluarga (139 ruang)	6 – 9 m ²	118	84,9
		12 – 16 m ²	19	13,7
		> 16 m ²	2	1,4
3.	Ruang Tidur (150 ruang)	6 – 9 m ²	72	48
		9,01 – 12 m ²	16	10,7
		12 – 15 m ²	20	13,3
		15,01 – 18 m ²	42	28
4.	Ruang Makan (48 ruang)	5 – 9 m ²	28	58,3
		9,01 – 12 m ²	20	41,7
5.	Ruang Dapur (135 ruang)	4 – 6 m ²	60	44,4
		6,01 – 9 m ²	61	45,2
		9,01 – 12 m ²	14	10,4
6.	Kamar Mandi /WC (150 ruang)	3 m ²	108	72
		6 m ²	42	28
7.	Ruang Usaha (29 ruang)	4 – 6 m ²	16	55,2
		8 – 9 m ²	13	44,8

Sumber: Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Preferensi luas ruang akan berpengaruh terhadap luas ruang secara keseluruhan. Masyarakat berpenghasilan rendah membutuhkan luas ruang sebesar 36 m² – 57 m² dengan penyebaran preferensi luas ruang yang menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2. Preferensi Bahan Bangunan

Bahan bangunan merupakan faktor utama penunjang kualitas rumah sehingga preferensi bahan bangunan sangat berpengaruh terhadap kualitas rumah secara keseluruhan.

Kualitas bahan bangunan akan mempengaruhi kualitas interior dan eksterior bangunan sehingga preferensi bahan bangunan berhubungan dengan preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap penggunaan bahan bangunan sebagai bahan lantai, bahan dinding, bahan kusen, bahan plafon dan bahan atap.

Tabel 6. Preferensi Bahan Bangunan

Bahan Bangunan			N	%	Bahan Bangunan			N	%
Lantai	Ubin	4	2,7	Plafon	Asbes	50	33,3		
	Semen	13	8,7		Tripleks	85	56,7		
	Keramik	133	88,7		Gypsum	15	10		
Dinding	Batako	13	88,7	Penutup Atap	Seng	6	4		
	Bata	137	91,3		Asbes	7	4,7		
Kusen	Kayu kelas 3	44	29,3		Genteng	137	91,3		
	Kayu Kelas 2	136	90,7						

Sumber: Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi yang hampir sama dalam penggunaan bahan bangunan. Hal ini disebabkan adanya tingkat kepentingan yang sama dalam memandang fungsi rumah sebagai tempat berlindung dari rasa aman. Bahan bangunan yang digunakan hanya sebagai unsur pelengkap, bukan menjadi unsur estetis sehingga kualitas bahan bangunan yang digunakan menyesuaikan dengan kemampuan keluarga muda berpenghasilan rendah untuk membayar.

Desain Denah Rumah Hunian

Pemenuhan kebutuhan rumah dapat berdasarkan preferensi rumah yang dipengaruhi langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi masyarakat maka semakin kompleks preferensi rumah yang diinginkan (Triyuly dkk, 2009).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah akan menghasilkan suatu konfigurasi desain rumah yang akan menjadi dasar dalam penentuan desain denah rumah.

Desain Denah rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah :

1. Konfigurasi Rumah Kelompok 1

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 1 berjumlah 21 (duapuluh satu) keluarga.

Tabel 7. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 1

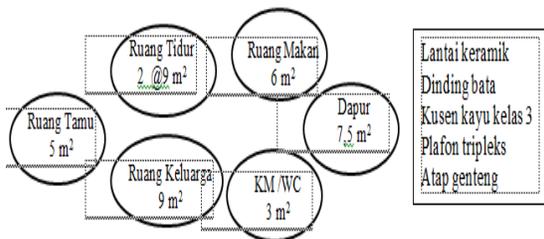
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Buruh, Swasta, Wiraswasta
	Pendidian	SMP, SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	3 – 4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	5 – 6 m ²
	Ruang Keluarga	9 m ²
	Ruang Tidur	2 buah @ 9 -10 m ²
	Ruang Makan	5 – 9 m ²
	Ruang Dapur	7,5 – 9 m ²
	Kamar mandi / WC	3 – 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 3
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber: Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

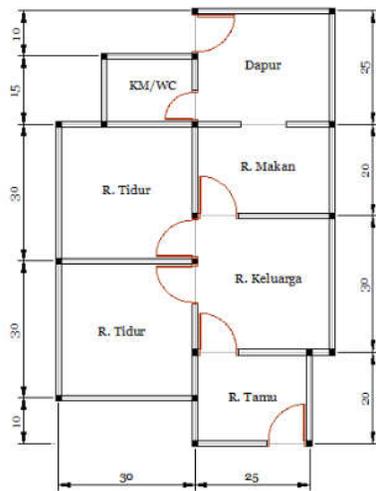
Konfigurasi rumah kelompok 1 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA serta pekerjaan sebagai buruh, swasta dan wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3-4 orang.

Preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 1 memiliki pembedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, dapur dan km/wc sedangkan preferensi bahan bangunan pada kelompok 1 ini adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 3, plafon menggunakan bahan tripleks dan atap menggunakan genteng.

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk, maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi desain denah rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 1.



Gambar 3. Konfigurasi Desain Ruang Rumah Kelompok 1



Gambar 4. Desain Denah Rumah Kelompok 1

2. Konfigurasi Rumah Kelompok 2

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 2 adalah sejumlah 7 (tujuh) keluarga.

Tabel 8. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 2

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Buruh
	Pendidian	SMP, SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	4 – 5 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	5 – 12 m ²
	Ruang Keluarga	9 – 12 m ²
	Ruang Tidur	9 – 18 m ²
	Ruang Makan	6 – 12 m ²
	Kamar mandi / WC	3 – 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber: Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi rumah kelompok 2 merupakan kelompok keluarga muda

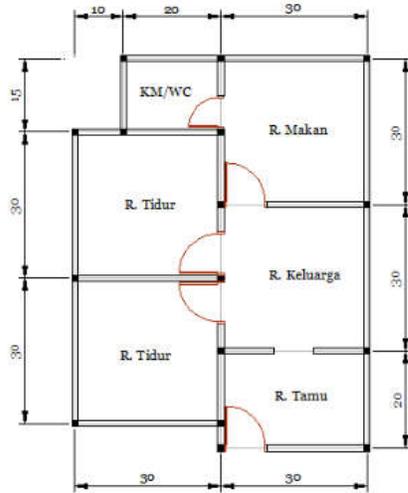
berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA serta pekerjaan sebagai buruh sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000 tetapi jumlah anggota keluarga lebih banyak dengan jumlah yang menjadi tanggungan adalah 4-5 orang.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 2 memiliki preferensi fungsi ruang yang berbeda yaitu pada ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan dan km/wc sedangkan preferensi bahan bangunan pada kelompok 2 ini adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan tripleks dan atap menggunakan genteng.

Perencanaan susunan ruang yang menjadi desain denah rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 2, berdasarkan konfigurasi yang terbentuk adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5. Konfigurasi Desain Ruang Rumah Kelompok 2



Gambar 6. Desain Denah Rumah Kelompok 2

3. Konfigurasi Rumah Kelompok 3

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 3 adalah sejumlah 5(lima) keluarga.

Tabel 9. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 3

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Swasta, Wiraswasta
	Pendidian	SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	3 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	5 – 6 m ²
	Ruang Keluarga	9 m ²
	Ruang Tidur	2 buah @ 9 -10 m ²
	Ruang Makan	5 – 9 m ²
	Ruang Dapur	7,5 – 9 m ²
	Kamar mandi / WC	3 – 6 m ²
	Ruang Usaha	6 – 9 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 3
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

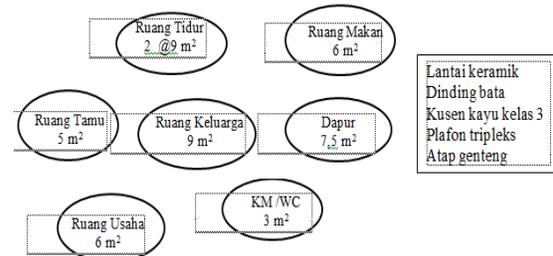
Sumber: Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi rumah kelompok 3 memiliki latar belakang pendidikan SMA serta pekerjaan sebagai swasta dan wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3 orang.

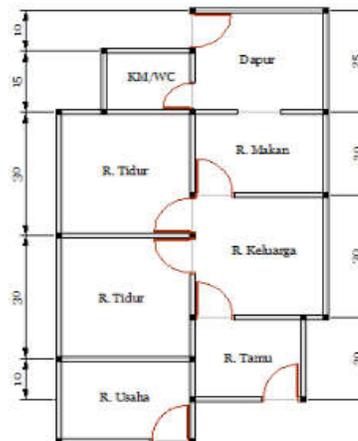
Preferensi fungsi ruang pada kelompok 3 ini memiliki perbedaan yaitu ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, dapur, km/wc dan

ruang usaha sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi kelompok 3 ini adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 3, plafon menggunakan bahan asbes dan atap menggunakan genteng. Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 3 memiliki pekerjaan swasta dan wiraswasta sehingga membutuhkan ruang usaha sebagai tempat untuk bekerja.

Perencanaan desain denah rumah sesuai dengan preferensi rumah untuk kelompok 3, sebagai berikut ;



Gambar 7. Konfigurasi Desain Ruang Rumah Kelompok 3



Gambar 8. Desain Denah Rumah Kelompok 3

4. Konfigurasi Rumah Kelompok 4

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 4

adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 70 (tujuh puluh) keluarga.

Tabel 10. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 4

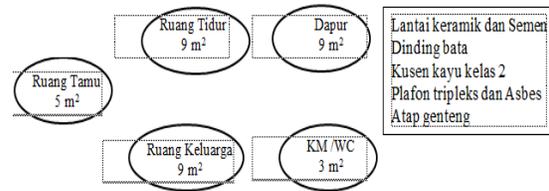
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Buruh, Swasta
	Pendidian	SD, SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	3 - 4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	4 – 12 m ²
	Ruang Keluarga	9 – 12 m ²
	Ruang Tidur	6 -18 m ²
	Ruang Dapur	6 – 12 m ²
	Kamar mandi / WC	3 – 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik, Semen
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Asbes, Tripleks
	Atap	Seng, Genteng

Sumber... Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

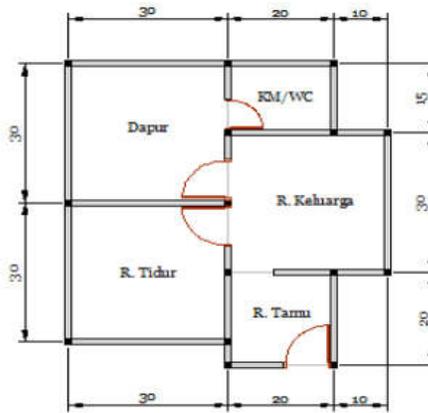
Konfigurasi rumah kelompok 4 berlatar belakang pendidikan SD dan SMA dan pekerjaan adalah buruh sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000, tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3-4 orang.

Preferensi fungsi ruang pada kelompok 4 memiliki perbedaan pada ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, dapur dan km/wc sedangkan preferensi bahan bangunan adalah lantai menggunakan bahan keramik dan semen, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan asbes dan tripleks serta atap menggunakan genteng. Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 4 tidak membutuhkan ruang makan karena masyarakat melakukan aktivitas makan di ruang keluarga atau dapur.

Perencanaan desain denah rumah sesuai dengan preferensi kelompok 4 adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 9. Konfigurasi Desain Denah Rumah Kelompok 4



Gambar 10. Desain Denah Rumah Kelompok 4

5. Konfigurasi Rumah Kelompok 5

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 5 adalah sejumlah 14 (empat belas) keluarga.

Tabel 11. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 5

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Buruh, Swasta, Wiraswasta
	Pendidian	SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	3 - 4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	4 – 9 m ²
	Ruang Keluarga	9 m ²
	Ruang Tidur	9 -18 m ²
	Ruang Dapur	6 – 9 m ²
	Kamar mandi / WC	3 – 4 m ²
	Ruang Usaha	4 – 9 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 3
	Plafon	Tripleks, Asbes
	Atap	Genteng

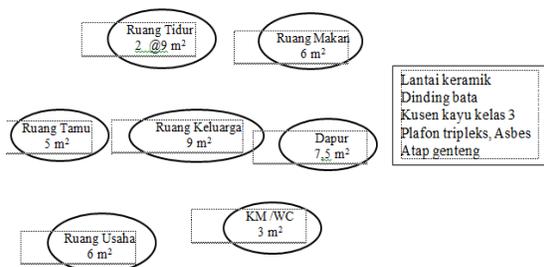
Sumber... Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi rumah kelompok 5 memiliki latar belakang pendidikan SMA dan pekerjaan sebagai buruh, swasta dan wiraswasta dengan besaran penghasilan

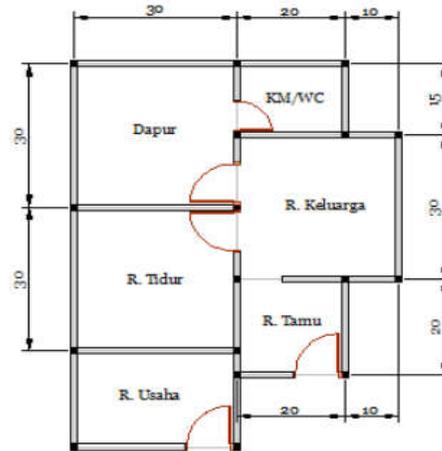
Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 serta jumlah anggota keluarga tanggungan adalah 3-4 orang.

Preferensi fungsi ruang pada kelompok 5 memiliki perbedaan pada ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, dapur, km/wc dan ruang usaha sedangkan preferensi bahan bangunan yang menjadi adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 3, plafon menggunakan bahan tripleks dan asbes serta atap menggunakan genteng. Kelompok 5 ini membutuhkan ruang usaha sebagai tempat untuk bekerja tetapi tidak membutuhkan ruang makan karena kegiatan makan dilakukan di ruang dapur atau di ruang keluarga.

Perencanaan desain denah rumah sesuai dengan preferensi kelompok 5 adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 11. Konfigurasi Desain Denah Rumah Kelompok 5



Gambar 12. Desain Denah Rumah Kelompok 5

6. Konfigurasi Rumah Kelompok 6

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 6 sebanyak 8 (delapan) keluarga.

Tabel 12. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 6

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Buruh, Swasta,
	Pendidian	SMP
	Jumlah Anggota Keluarga	3 orang
Kebutuhan Ruang		
	Ruang Keluarga	12 – 16 m ²
	Ruang Tidur	9 m ²
	Ruang Dapur	9 – 12 m ²
	Kamar mandi / WC	4 – 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks, Asbes
	Atap	Genteng

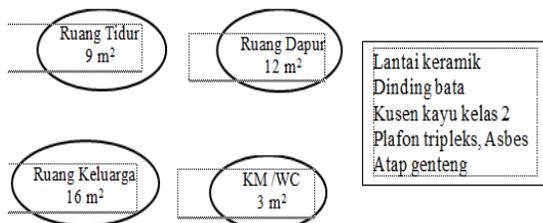
Sumber: Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi rumah kelompok 6 memiliki latar belakang pendidikan SMP serta pekerjaan sebagai buruh dengan penghasilan hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.200.000 tetapi memiliki 3 orang anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

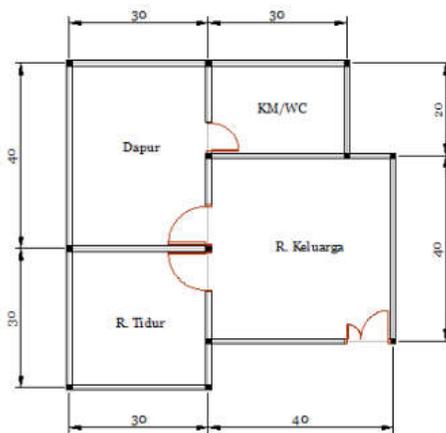
Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 6 memiliki preferensi terhadap rumah dengan perbedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang tidur, dapur dan km/wc sedangkan bahan

bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 6 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan asbes dan tripleks serta atap menggunakan genteng. Kelompok 6 ini tidak membutuhkan ruang makan dan ruang tamu karena semua aktivitas dilakukan di ruang keluarga yang berfungsi sebagai ruang serbaguna.

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi desain denah rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 6.



Gambar 12. Konfigurasi Desain Denah Rumah Kelompok 6



Gambar 13. Desain Denah Rumah Kelompok 6

7. Konfigurasi Rumah Kelompok 7

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk

dalam kelompok 7 sebanyak 7 (tujuh) keluarga.

Tabel 13. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 7

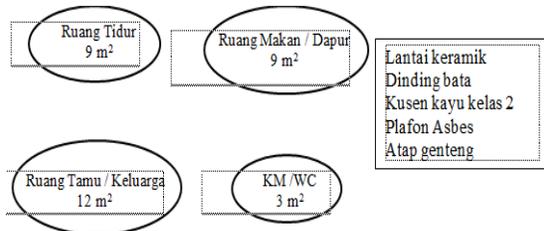
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Wiraswasta
	Pendidian	SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	3 orang
Kebutuhan Ruang		
	Ruang Tamu / Keluarga	4 – 12 m ²
	Ruang Tidur	6 – 18 m ²
	Ruang makan / Dapur	6 – 9 m ²
	Kamar mandi / WC	3 – 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Asbes
	Atap	Genteng

Sumber: Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

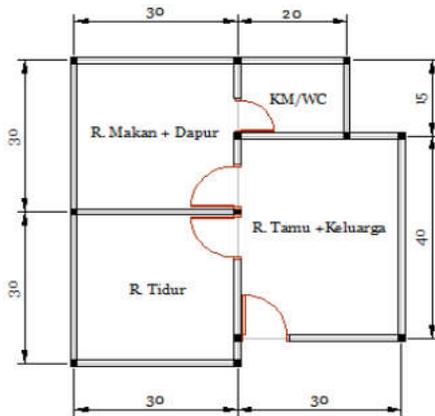
Konfigurasi rumah pada kelompok 7 berlatar belakang pendidikan SMA serta pekerjaan sebagai wiraswasta dan tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi memiliki 3 orang anggota keluarga yang menjadi tanggungan .

Preferensi fungsi ruang kelompok 7 memiliki perbedaan pada ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan sekaligus sebagai ruang dapur dan km/wc sedangkan preferensi bahan bangunan adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan asbes serta atap menggunakan genteng

Perencanaan desain denah rumah sesuai dengan preferensi kelompok 7 adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 14. Konfigurasi Desain Denah Rumah Kelompok 7



Gambar 15. Desain Denah Rumah Kelompok 7

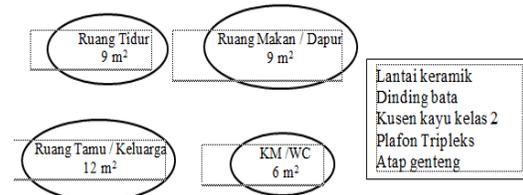
8. Konfigurasi Rumah Kelompok 8

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 8 sebanyak 7 (tujuh) keluarga.

Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 4 orang.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 8 memiliki preferensi terhadap rumah dengan perbedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan sekaligus sebagai ruang dapur dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 8 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan tripleks serta atap menggunakan genteng.

Perencanaan susunan ruang yang menjadi desain denah rumah sesuai dengan preferensi rumah kelompok 8 adalah ;



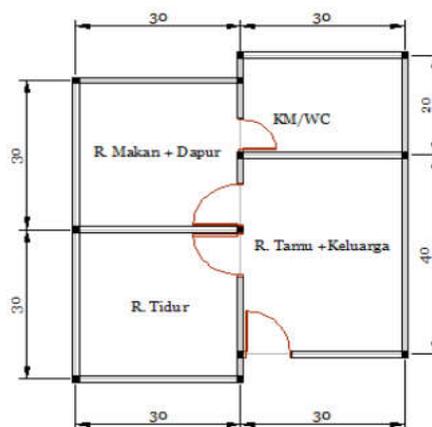
Gambar 16. Konfigurasi Desain Denah Rumah Kelomok 8

Tabel 14. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 8

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Buruh, Swasta
	Pendidian	SMP, SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	4 orang
Kebutuhan Ruang		
	Ruang Tamu / Keluarga	12 – 25 m ²
	Ruang Tidur	9 – 18 m ²
	Ruang makan / Dapur	9 – 12 m ²
	Kamar mandi / WC	4 – 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber: Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi rumah kelompok 8 memiliki latar belakang pendidikan SMA serta pekerjaan sebagai buruh dan swasta, tingkat penghasilan yang diperoleh hanya



Gambar 17 Desain Denah Rumah Kelompok 8

9. Konfigurasi Rumah Kelompok 9

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 9 sebanyak 4 (empat) keluarga.

Tabel 15. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 9

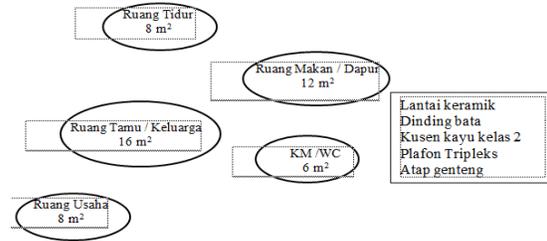
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Buruh, Wirawasta
	Pendidian	SD
	Jumlah Anggota Keluarga	4 orang
Kebutuhan Ruang		
	Ruang Tamu / Keluarga	12 – 16 m ²
	Ruang Tidur	9 m ²
	Ruang makan / Dapur	9 – 12 m ²
	Ruang Usaha	6 – 9 m ²
	Kamar mandi / WC	6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber: Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

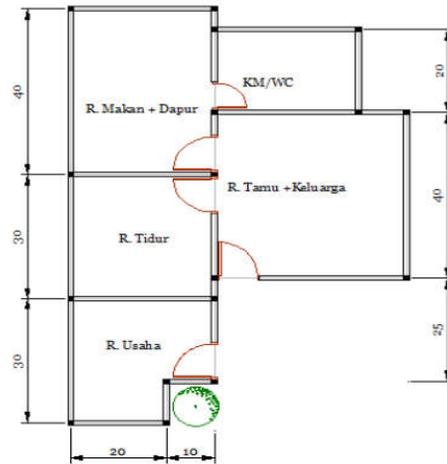
Konfigurasi rumah kelompok 9 memiliki latar belakang pendidikan SD serta pekerjaan sebagai buruh dan wirawasta, tingkat penghasilan hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi memiliki 4 orang anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

Preferensi fungsi ruang pada keluarga dikelompok 9 memiliki pembedaan yaitu pada ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan sekaligus sebagai ruang dapur dan km/wc sedangkan preferensi bahan bangunan adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan tripleks serta atap menggunakan genteng. Kelompok ini juga membutuhkan ruang usaha.

Perencanaan desain denah rumah sesuai dengan preferensi kelompok 9 adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 18. Konfigurasi Desain Rumah Kelompok 9



Gambar 19. Desain Denah Rumah Kelompok 9

10. Konfigurasi Rumah Kelompok 10

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 10 sebanyak 6 (enam) keluarga.

Tabel 16. Karakteristik Konfigurasi Rumah Kelompok 10

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Buruh, Swasta
	Pendidian	SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	3 - 4 orang
Kebutuhan Ruang		
	Ruang Tamu	5 – 12 m ²
	Ruang Tidur	9 – 18 m ²
	Ruang makan	6 – 9 m ²
	Ruang Serba guna	6 – 12 m ²
	Kamar mandi / WC	3 -6 m ²
	Ruang Usaha	4 – 9 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber: Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

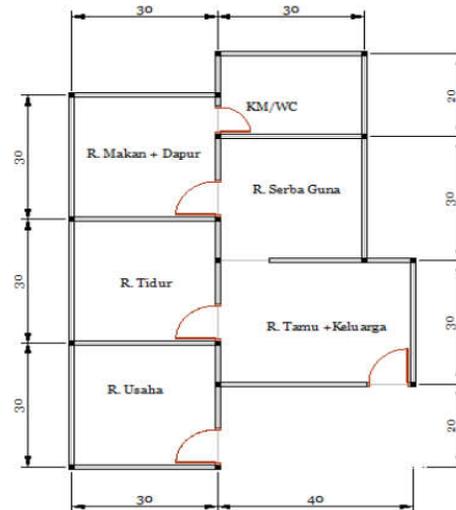
Konfigurasi rumah kelompok 10 memiliki latar belakang pendidikan SMA dan pekerjaan sebagai buruh, tingkat penghasilan hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi memiliki tanggungan 3-4 orang anggota keluarga.

Preferensi fungsi ruang pada kelompok 10 memiliki perbedaan pada ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan sekaligus sebagai ruang dapur dan km/wc sedangkan preferensi bahan bangunan adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan tripleks serta atap menggunakan genteng. Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 10 merupakan kelompok keluarga muda dengan pekerjaan buruh dan swasta tetapi membutuhkan ruang usaha sebagai kegiatan tambahan untuk keluarga. Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 10 juga membutuhkan ruang serbaguna yang dapat digunakan sebagai ruang berkumpul keluarga dan dapur.

Perencanaan susunan ruang yang menjadi desain denah rumah sesuai dengan preferensi rumah kelompok 10 adalah ;



Gambar 4.15 Konfigurasi Desain Denah Rumah Kelompok 10



Gambar 4.20. Desain Denah Rumah Kelompok 10

KESIMPULAN

Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam menyesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah memiliki pekerjaan sebagai buruh, swasta dan wiraswasata dengan latar belakang pendidikan adalah SD, SMP dan SMA dengan tingkat penghasilan bervariasi mulai dari Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000. Keluarga muda berpenghasilan rendah umumnya memiliki jumlah anggota keluarga 3-5 orang sehingga ruang yang dibutuhkan relatif lebih sedikit dan tidak semua ruang dibutuhkan.

Preferensi ruang bagi keluarga muda berpenghasilan rendah terbagi menjadi preferensi fungsi ruang dan

preferensi luas ruang. Preferensi fungsi ruang terbagi menjadi 2 yaitu preferensi terhadap ruang tidur dan km/wc yang harus ada bagi keluarga serta preferensi ruang tambahan seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang dapur dan ruang usaha. Preferensi ruang usaha dimiliki oleh keluarga yang berprofesi wiraswasta tetapi terdapat 1 kelompok buruh dan swasta yang memiliki preferensi terhadap ruang usaha karena adanya usaha untuk meningkatkan tingkat penghasilan.

Preferensi terhadap fungsi dan luas ruang mempunyai pengaruh terhadap preferensi kebutuhan luas secara keseluruhan yaitu membutuhkan luasan rumah $36 \text{ m}^2 - 57 \text{ m}^2$.

Preferensi bahan bangunan pada umumnya hampir sama yaitu masyarakat memiliki kebutuhan terhadap bahan lantai yang terbuat dari bahan keramik, bahan dinding yang terbuat dari bata, bahan kusen yang terbuat dari kayu kelas 2, bahan plafon yang terbuat dari tripleks dan bahan atap yang terbuat dari genteng.

Desain denah rumah keluarga muda berpenghasilan rendah dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rumah Inti

Rumah inti adalah rumah yang hanya terdiri atas beberapa penggunaan fungsi ruang yang sama. Rumah inti ini terdapat pada desain denah rumah kelompok 6, kelompok 7 dan kelompok 8 yang hanya memiliki 4 fungsi ruang. Ruang utama yang harus ada adalah ruang tidur dan ruang km/wc sedangkan 2 fungsi ruang lainnya dapat bervariasi antara ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan dan ruang dapur dan dapat juga 1 ruang dengan 2 fungsi yang digabungkan seperti penggabungan fungsi ruang tamu

dan ruang keluarga serta penggabungan ruang makan dengan ruang dapur.

2. Rumah Sangat Sederhana

Rumah sangat sederhana terdiri atas beberapa ruang dengan fungsi sebanyak 5 buah yaitu pada desain denah rumah kelompok 2, kelompok 4, dan kelompok 9. Kelompok fungsi ruang ini sudah memisahkan fungsi ruang yang ada sehingga hanya 1 fungsi ruang saja yang tidak tersedia.

3. Rumah Sederhana

Rumah sederhana terdiri atas beberapa ruang dengan fungsi sebanyak 6 buah yaitu pada desain denah rumah kelompok 1, kelompok 3, kelompok 5 dan kelompok 10. Kelompok fungsi ruang ini sudah memisahkan fungsi ruang yang ada sehingga setiap fungsi ruang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Panudju, Bambang (1991); *Pengadaan Perumahan Kota Dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Penerbit Alumni Bandung
- Rappoport, Amos (1970); *Human Aspect of Urban Form*, Pergamon Press
- Santos, Singgih (1997); *SPSS, Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Triyuly, Wienty (2005), *Kebutuhan Perumahan Untuk Keluarga Muda Berdasarkan Perspektif Perkembangan Keluarga di Kota Palembang*, Palembang
- Triyuly, Wienty (2006); *Identifikasi Perubahan Bahan Bangunan Rumah Sangat Sederhana*

Perumnas Sako Kenten
Palembang, Jurnal Rekayasa
Sriwijaya No 3 Vol. 10, Sept 2005
Hal. 29-35, ISSN 0852-5366

Triyuly, Wienty (2009), Model
Perumahan Bagi Masyarakat
Berpenghasilan Rendah Di
Kota Palembang Berdasarkan
Preferensi Dan Tingkat
Keterjangkauan
(*Affordability*) Masyarakat